

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan tanaman penghasil coklat yang berasal dari Amerika Selatan. Coklat digemari semua kalangan usia mulai dari anak-anak sampai orang dewasa sehingga kakao merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki potensi yang besar. Seiring berjalannya waktu mulai berkembang berbagai macam produk yang berbahan dasar kakao, mulai dari makanan, minuman hingga kosmetik.

Departemen Perindustrian (2007) menyatakan bahwa Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah negara Pantai Gading dan Ghana. Tiga besar negara penghasil kakao yaitu Pantai Gading (1.276.000 ton), Ghana (586.000 ton) dan Indonesia (456.000 ton). Menurut BPS (2018) luas lahan tanaman perkebunan kakao pada tahun 2017 sebesar 1.653.100 Ha dan pada tahun 2018 sebesar 1.610.900 Ha. Produksi tanaman kakao pada tahun 2017 sebesar 585.200 ton dan pada tahun 2018 sebesar 520.000 ton, hal tersebut memperlihatkan bahwa produksi kakao mengalami penurunan sebesar 65.200 ton. Salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas kakao di Indonesia yaitu kualitas bibit yang kurang baik (Goenadi *et al.* 2005). Menurut Departemen Perindustrian (2007) konsumsi kakao cenderung meningkat setiap tahun terutama di negara-negara maju. Negara konsumen kakao terbesar masih dari negara-negara Eropa yaitu 42,10%. Permintaan tinggi kakao berasal dari Belanda, Amerika Serikat dan Jerman.

Permintaan biji kakao dunia hingga saat diperkirakan sekitar 2.848.900 ton per tahun dengan rincian pasar Eropa 1.495.100 ton, Amerika Serikat 1.008.500 ton, Asia dan Oceania 278.100 ton, dan Afrika 67.200 ton. Pertumbuhan kebutuhan terus meningkat dan dikhawatirkan suatu saat akan terjadi kekurangan pasokan biji kakao. Produksi kakao Indonesia hanya 15% dari produksi dunia (Departemen perindustrian 2007).

Pembibitan merupakan awal dari kegiatan teknis produksi tanaman perkebunan. Pembibitan tanaman memberikan pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Menurut Purnomosidhi *et al.* (2002) keunggulan dari perbanyak tanaman secara generatif yaitu tanaman memiliki sistem perakaran yang kuat dan kokoh, lebih mudah diperbanyak dan jangka waktu berbuah lebih panjang.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mengetahui proses budidaya tanaman kakao dengan kekhususan pada aspek pembibitan, apakah pembibitan kakao dapat/tidak diandalkan sebagai mata pencaharian petani dan menerapkan pengembangan masyarakat mengenai pembuatan kompos kulit kakao.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.